

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana kegiatan bagi kedaulatan rakyat yang diadakan secara demokratis, langsung, umum, bebas, rahasia, serta jujur, dan adil pada Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Di Indonesia pemilu di laksanakan dalam upaya mencari dan menentukan pimpinan negara berupa presiden dan wakil presiden sebagai eksekutif dan pemilihan anggota legislatif yang terdiri dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilu ialah wadah kegiatan politik lima tahunan di Indonesia. Pemilu didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai upaya menghasilkan pemerintahan pada sebuah negara yang dilaksanakan secara langsung oleh rakyat pada sebuah negara demokratis. Dalam sebuah aktivitas penyelenggaraan pemilihan umum harus diselenggarakan oleh lembaga yang memiliki integritas, profesionalitas, dan akuntabilitas supaya dapat memenuhi asas pemilu yang terdiri dari pemilihan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, serta adil (J. Kaloh, 2009: 20).

Sejak reformasi, Indonesia berambisi untuk menciptakan sistem politik yang demokratis, melalui mengadakan pemilihan langsung yang melibatkan masyarakat untuk mengikuti proses pemungutan suara. Kegiatan pemilihan pemimpin negara yang dilaksanakan menggunakan metode langsung atau tak langsung dapat dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintahan merupakan pengertian secara umum dari partisipasi politik (Miriam Budiharjo, 2010: 12).

Nurul Sumarheni selaku Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bekasi menyebutkan bahwa ada sekitar 34.483 pemilih pertama di Kota Bekasi yang melaksanakan pemungutan suara dalam Pemilu di tahun 2019. Pemilih

pemula yang ada di Kota Bekasi berjumlah sekitar 2,05 persen dari keseluruhan jumlah pemilih tetap (DPT) yakni 1.682.120 peserta (Kompas.com, 2019).

Ali Mahyan selaku Komisioner Divisi Pengamanan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Bekasi mengatakan, pada Pemilu Serentak tahun 2019 ada peningkatan partisipasi pemilih hingga 76,1 persen. Angkat tersebut menyatakan ada peningkatan dari partisipasi pemilih pada Pemilu di tahun 2014 lalu yang hanya mencapai 60,9 persen. Adanya peningkatan partisipasi menurut Pedro Purnama Kalangi selaku Komisioner KPU Kota Bekasi Divisi Data, mengatakan ada beberapa faktor penyebab meningkatnya jumlah partisipasi pemilih di Kota Bekasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya ialah adanya kesadaran masyarakat Kota Bekasi terkait hasil Pemilu Presiden terhadap arah kemajuan sebuah bangsa dalam waktu lima tahun kedepan (BeritaSatu.com, 2019). Dari adanya informasi-informasi dari KPU dan Bawaslu Kota Bekasi pada pemilu serentak 2019, kali ini peneliti akan fokus mencari data bagi pemilih pemula di Kota Bekasi dalam persiapan Pemilu di tahun 2024, yang dimana dalam hal ini peneliti akan melihat kualitas pemilih pemula dengan mereka mengikuti program kegiatan pendidikan politik Badan Kesbangpol Kota Bekasi tahun 2020. Diharapkan para pemilih pemula bisa memfilter manuver-manuver politik negatif seperti *black campaign* seperti beredarnya berita *hoax* ataupun *money politic*. Dalam hal ini sangat penting literasi politik dimiliki oleh pemilih pemula agar siap dalam menghadapi berita *hoax* dan *money politic* tersebut.

Pemilih pemula adalah pemilih generasi baru yang memiliki perilaku, latar belakang, pengalaman, serta tantangan lain yang memiliki perbedaan dari pemilih sebelumnya. Mayoritas pemilih pemula ini asalnya dari kalangan pelajar, menengah atas dalam status ekonomi, dan mayoritas tinggal di daerah perkotaan. Kelompok ini sangat dekat dengan perkembangan informasi yang begitu cepat melalui teknologi, mereka adalah pemuda yang bisa mengimbangkan dan mengoprasikan teknologi yang inovatif, seperti ponsel, tablet, laptop serta berbagai macam alat elektronik informasi lainnya. Anak muda sangat mahir dalam menggunakan fasilitas dan media sosial, mereka terbuka terhadap hal-hal yang sifatnya kebaruan dan

Achmad Fernanda, 2022

**PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PEMILIH PEMULA (STUDI PADA PROGRAM PENDIDIKAN PEMILU BADAN KESBANGPOL KOTA BEKASI TAHUN 2020)** Upn Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Ilmu Politik

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) -- [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

kritis, serta memiliki sifat mandiri. Pemilih pemula dihadapkan tantangan adanya dinamika politik baik domestik maupun global dan isu-isu baru seperti perdagangan dunia, intervensi dari berbagai negara lainnya, kemanusiaan, terorisme dan lainnya. Berbedanya perilaku, pengalaman, latar belakang, dan tantangan pemilih pemula dalam pemilu perlunya pemahaman yang serius, supaya pemilih pemula ini dapat berpikir kritis, cerdas dalam memilih, serta berorientasi pada masa dengan yang lebih baik. Ditemukan sebuah fakta, bahwa para pemilih pemula ini merupakan generasi yang akan diamanah sebagai calon pemimpin di tahun ke-100 Negara Kesatuan Republik Indonesia, mereka akan tetap terlihat dari masa ke masa, yang akan sangat ditentukan oleh para pemilih pemula pada masa selanjutnya (Primandha Sukma Nur Wardhani, 2018: 58).

Pemerintah, Partai Politik, KPU, Bawaslu dan LSM menyadari pengaruh besar dari pemilih pemula di dalam pemilu. Suara pemilih pemula sudah menjadi perburuan sejak pemilu baru-baru ini. Berbagai cara dilakukan pada sebuah kampanye politik oleh sejumlah politisi untuk mengumpulkan dan menarik suara para pemilih pemula. Namun, dalam hal ini para pemilih pemula memiliki tingkat pendidikan politik yang sangat rendah. Sehingga dapat menjadi sasaran mobilisasi kepentingan politik tertentu. Sebagai contoh, pada pemilihan sebelumnya para pemilih pemula diarahkan pada calon tertentu yang menggunakan konten tertentu yang dilakukan melalui perang iklan ataupun melalui sosial media tanpa adanya kritisasi dalam dirinya mengapa harus memilih calon tersebut (Primandha Sukma Nur Wardhani, 2018: 58-59).

Pendidikan politik bagi masyarakat perlu dilakukan oleh pemerintah, terutama bagi pemilih pemula yang seharusnya menjadi sasaran awal, karena pemilih pemula cenderung bingung menentukan pilihan politiknya. Sehingga dengan adanya pendidikan politik pemilih pemula akan menghasilkan pemilih yang cerdas dan dapat meningkatkan kualitas demokrasi. Pendidikan politik merupakan wujud pembentukan masyarakat yang dapat memahami dan menyadari status / kedudukan politiknya dalam kehidupan bermasyarakat, menunjukkan bahwa pendidikan politik mempunyai kedudukan yang vital pada upaya membentuk pola pikir serta

tanggung jawab selaku masyarakat. Selain itu, pendidikan politik ialah hal penting pada upaya memperbaharui kehidupan politik sebagaimana Pasaribu (2017: 56) menyatakan pendidikan politik merupakan “tindakan yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk mewujudkan pembaruan kehidupan politik pada kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Terciptanya masyarakat yang sejahtera sehingga bisa diterima dengan baik. Baik itu secara formal ataupun informal” (Dudih Sutrisman, 2019: 7-8).

Pentingnya pendidikan politik yaitu suatu hal yang harus dilaksanakan pada suatu negara sebagaimana dikatakan oleh sukarni (dalam Pasaribu, 2017: 56) bahwa pendidikan politik merupakan kondisi *quo non (absolute society)*, mengingat pendidikan politik mencerdaskan kesadaran masyarakat, maka dari itu pemerintah daerah yaitu Badan Kesatuan dan Politik Kota Bekasi rutin melaksanakan pendidikan politik setiap tahun kepada pemilih baru atau yang sering disebut pemilih pemula agar menjadi pemilih yang cerdas (Dudih Sutrisman, 2019: 8 ).

Indikator keberhasilan program pendidikan politik adalah partisipasi pemilih yang cerdas dalam memberikan hak suaranya dalam pemilu. Semakin tinggi partisipasi dari terciptanya pemilih yang cerdas dan bijak di masyarakat dalam menanggapi pemilu, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan politik berhasil, namun jika masyarakat apatis maka partisipasinya semakin sedikit, banyaknya pemilih yang terpapar *money politic* dan berita *hoax*, artinya pendidikan politik tidak berjalan dengan baik. Melalui adanya pendidikan politik, maka pemilih pemula akan meningkat dari segi pengetahuan dan pemikirannya dalam melihat demokrasi di Indonesia. Selain itu, masyarakat akan jauh lebih mudah dalam menyamakan sebuah persepsi pemilih agar konflik yang terjadi mudah dileraikan atau bahkan tidak timbulnya konflik dalam berdemokrasi (Pilar Bekasi, 2017).

Dirilis dalam sebuah panduan yang diterbitkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengenai pendidikan pemilih, disebutkan bahwa jumlah pemilih pemula dalam pemilihan cukup banyak dan bisa dijadikan target strategis. Pemilih pertama harus diberikan edukasi yang baik terkait pemahaman demokrasi. Hal ini juga menyangkut masa depan dari pemilih pertama yang merupakan calon pemimpin

Achmad Fernanda, 2022

**PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PEMILIH PEMULA (STUDI PADA PROGRAM PENDIDIKAN PEMILU BADAN KESBANGPOL KOTA BEKASI TAHUN 2020)** Upn Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Ilmu Politik

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) -- [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

dimasa yang akan datang. Sehingga perlunya mendalami dan memahami materi demokrasi sebagai bekal mereka dimasa yang akan datang (Suarajabarsatu.com, 2018).

Menurut Ratna Dewi Pettalolo, Koordinator Divisi Penindakan Bawaslu RI, mengatakan hasil kajian kategori pemilih pemula rentan menjadi sasaran politik uang di dalam proses pemilu. Faktornya dikarenakan masih kurangnya pemahaman politik yang kerap muncul pemikiran pragmatis. Faktor lain dikarenakan pendidikan politik di Indonesia tidak diajarkan sejak dini. Dan dari beberapa riset ditunjukkan bahwa pemilih pemula rentan menjadi sasaran politik uang, dan populasi pemilih pemula cukup besar yang mencapai 1.506.256 orang (jawapos.com). Menurut Wakapolres Metro Bekasi Kota, AKBP Eka Mulyana bersikap bahwa pemilih pemula adalah massa yang sangat rentan terhadap berita bohong terkait isu politik, sehingga perlu adanya pemahaman yang lebih dalam tentang politik. Berita bohong ini banyak menimbulkan dampak buruk bagi banyak masyarakat, terutama bagi pemilih pemula (ayobekasi.net, 2019).

Kerangka hukum di Indonesia yang berkaitan tentang pendidikan politik terdapat pada Permendagri Nomor 36 Tahun 2010 mengenai Panduan Penyelenggaraan Sarana Pendidikan Politik. Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 5, yang menyatakan pendidikan politik ialah proses belajar serta memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara setiap warga negara (Permendagri Nomor 36: 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan politik memberikan peranan besar terhadap pemahaman politik dan sangat penting peranannya dalam masyarakat. Pemilih pemula ialah kelompok yang harus diberikan bimbingan serta arahan secara rutin untuk dapat memahami masalah. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bekasi, khususnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik berkewajiban melaksanakan gerakan perubahan menuju sistem ideal yang ingin dicapai oleh negara melalui pembangunan politik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini akan mengkaji lebih dalam program Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi (Kesbangpol) pada upaya pelaksanaan salah satu

Achmad Fernanda, 2022

**PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PEMILIH PEMULA (STUDI PADA PROGRAM PENDIDIKAN PEMILU BADAN KESBANGPOL KOTA BEKASI TAHUN 2020)** Upn Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Ilmu Politik

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) -- [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

fungsi atau programnya yakni, adanya edukasi pada pemilih pemula melalui pendidikan politik. Fokus utama yang akan dibahas penelitian ini yaitu pengaruh pendidikan politik Badan Kesbangpol terhadap tingkat pemahaman Pemilu pemilih pemula di Kota Bekasi. Menyangkut pemaparan tahap pengakomodasian pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Badan Kesbangpol Kota Bekasi, dan pengujian statistika tentang pengaruh pendidikan politik Badan Kesbangpol terhadap tingkat pemahaman Pemilu pemilih pemula pada tahun 2020.

Pertanyaan peneliti yang ditulis secara tersurat bertujuan untuk menjawab atau perlu pecahkan adalah perumusan masalah (Akbar dan Usman, 2011 :27). Mengacu pada uraian di atas, oleh sebab itu peneliti tertarik pada rumusan masalah berikut ini:

- 1) Seberapa besar pengaruh program pendidikan politik Badan Kesbangpol Kota Bekasi terhadap tingkat pemahaman pemilu pemilih pemula di Kota Bekasi pada tahun 2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Supaya memahami fakta dari besaran pengaruh pendidikan politik terhadap tingkat pemahaman pemilu pemilih pemula yang dilaksanakan Badan Kesbangpol Kota Bekasi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **Secara Akademis**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pedoman bagi peneliti lain dan bisa menjadi bahan bacaan yang bisa memperluas cakrawala pengetahuan di lingkungan UPNVJ.

#### **Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori ilmu politik, khususnya dengan sebuah pemahaman serta memperkaya jenis penelitian pendidikan politik dan memberikan sumbangsi masukan kepada pemerintahan daerah dalam hal ini Badan Kesbangpol pada

Achmad Fernanda, 2022

**PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PEMILIH PEMULA (STUDI PADA PROGRAM PENDIDIKAN PEMILU BADAN KESBANGPOL KOTA BEKASI TAHUN 2020)** Upn Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Ilmu Politik

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) -- [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

pengembangan ilmu politik terutama pada pemilih pemula dan bisa digunakan sebagai referensi yang bermanfaat untuk penelitian sejenis.

### **Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam menambah pengetahuan penulis serta pembaca karena penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai pengaruh pendidikan politik pemilih pemula di Kota Bekasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Supaya memudahkan dalam menganalisa serta bisa mengetahui gambaran secara langsung maka dibuatlah sistematika penulisan, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan latar belakang masalah mengenai pentingnya tingkat pemahaman politik pemilih pemula di Kota Bekasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan berbagai teori serta pengertian sebagai dasar dalam menjabarkan masalah dan memecahkan permasalahan yang disebutkan dalam penulisan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas tentang metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data.

#### **Daftar Pustaka**

Berisi sumber-sumber data yang menunjang penelitian seperti judul buku, jurnal, dan lain-lain.